

Pengaruh Bankruptcy Prediction terhadap Audit Delay yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Delieza Zuilva Nurdafhin^{*}, Pupung Purnamasari

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

deliezazuilvaa@gmail.com, p_purnamasari@yahoo.com

Abstract. The purpose of this study was to determine the effect of bankruptcy prediction on audit delay moderated by company size. In collecting data, researchers use a purposive sampling method so as to obtain data in accordance with predetermined criteria. The sample used in this study was 38 consumer service companies with an observation period of 2021-2023 listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research method used is a quantitative method with a descriptive verification approach. Hypothesis testing is carried out using multiple linear regression analysis and the MRA test. The results showed that the bankruptcy prediction variable had a significant effect with a negative direction on audit delay. Bankruptcy prediction moderated by Company Size has a significant effect with a negative direction on Audit Delay. Future research suggestions are expected to replace bankruptcy prediction calculations such as using the Gordon formula and adding independent variables or replacing moderating variables.

Keywords: *Bankruptcy Prediction, Audit Delay, Company Size.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bankruptcy prediction terhadap audit delay yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Dalam melakukan pengambilan data, peneliti menggunakan metode purposive sampling sehingga mendapatkan data sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 38 perusahaan jasa konsumen dengan masa pengamatan dari 2021-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda serta uji MRA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bankruptcy prediction berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap audit delay. Bankruptcy prediction yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Audit Delay. Saran penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengganti perhitungan bankruptcy prediction seperti menggunakan rumus Gordon dan menambah variabel bebas atau mengganti variabel moderasi.

Kata Kunci: *Prediksi Kebangkrutan, Audit Delay, Ukuran Perusahaan.*

A. Pendahuluan

Perusahaan yang go public dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) harus melaporkan laporan keuangannya maksimal 3 bulan (90 hari) setelah tanggal buku (31 Desember) hal itu dijelaskan pada peraturan Kep-00015/BEI/01-2021. Bagi perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunannya akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan No. Peng-S-0002/BEI.PLP-10-2023 tentang Sanksi Penyampaian Laporan Keuangan Interim Perusahaan. Terdapat beberapa sanksi dimulai dari sanksi tertulis, denda 50 juta, denda 150 juta dan yang terakhir ialah suspensi. Dalam laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit, auditor harus memberikan pendapat mengenai laporan keuangan. Selisih dari akhir tahun laporan keuangan dengan tanggal penyelesaian proses audit yang tertera dalam laporan audit merupakan definisi dari audit delay, dimana semakin besar jarak antar keduanya maka semakin lama juga laporan audit nya (Hasan Pasaribu Ubar Harahap, 2023).

Namun masih banyak perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya seperti pada tahun 2023, terdapat 137 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunannya untuk tahun buku 2023 dan sudah melebihi batas waktu. BEI sudah memberikan peringatan tertulis I kepada 129 perusahaan yang memang belum melaporkan laporan tahunan. Sedangkan 8 perusahaan lainnya tercatat tidak memenuhi kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan audit per 31 Des 2023. Sedangkan dari tahun 2021 terdapat 91 dan 2022 terdapat 61 perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya (IDX, 2021-2023).

Oleh karena itu untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya tindakan Audit Delay, yaitu dengan melihat Bankruptcy Prediction dan Ukuran Perusahaan. Bankruptcy Prediction bertujuan untuk memberikan informasi mengenai penilaian kerja yang mungkin berguna untuk pihak internal dan eksternal. jika dikenali diawal maka kebangkrutan dapat dihindari karena dapat melakukan evaluasi atau mengubah kebijakan manajemen dan strategi untuk mencegah kebangkrutan itu terjadi (Altarisya & Nelvirita, 2024). Berdasarkan hasil penelitian Adi Nugroho et al (2021) bankruptcy prediction memiliki pengaruh negatif yang signifikan dengan Audit Delay, dikarekan saat perusahaan mengalami potensi kebangkrutan auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan laporan auditnya karena akan lebih banyak hal yang harus diperiksa oleh auditor saat proses audit.

Faktor selanjutnya yang menjadi variabel moderasi yang dapat mempengaruhi terjadinya audit delay yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan faktor yang dapat menentukan bagaimana kecepatan publikasi, perusahaan besar biasanya lebih fleksibel dan konsisten dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan kecil (Rabaiyah et al, 2023). Perusahaan besar dinilai lebih cepat dalam melakukan pelaporan laporan keuangannya karena perusahaan besar memiliki banyak faktor yang dapat membantu pembuatan laporan keuangan seperti sumber daya, staff, informasi yang terbaru serta pengendalian internal yang baik (Dewianawati et al., 2023). Berdasarkan penelitian Widyasari & Arsjah (2024) menghasilkan jika Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay yang artinya jika perusahaan semakin besar maka akan semakin mempersingkat audit delay yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disajikan, maka penulis memutuskan perumusan masalah dalam penelitian ini ialah :”Pengaruh Bankruptcy Prediction Terhadap Audit Delay yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Bankruptcy Prediction pada Perusahaan Jasa Konsumen yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
2. Audit Delay pada Perusahaan Jasa Konsumen yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
3. Ukuran Perusahaan dalam Perusahaan Jasa Konsumen yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
4. Pengaruh Bankruptcy Prediction terhadap Audit Delay dalam Perusahaan Jasa Konsumen yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
5. Pengaruh Bankruptcy Prediction terhadap Audit Delay yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan dalam Perusahaan Jasa Konsumen yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif deskriptif dan verifikatif. Populasi yang termasuk di penelitian ini terdiri dari perusahaan jasa konsumen yang terdaftar dalam

BEI untuk tahun 2021-2023. Dengan menggunakan non-probability sampling, sebuah teknik untuk pengambilan sampel, penelitian ini menghasilkan sekitar 38 perusahaan sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik deskriptif dan verifikatif. Hipotesis yang diuji dalam penelitian menggunakan metode analisis regresi linier dengan program eViews 12.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Skala
1.	<i>Bankruptcy Prediction</i>	$S\text{-Score} = 1,03 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,4 X4$ Ket: $X1 = \text{Modal Kerja} / \text{Total Aset}$ $X2 = \text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak} / \text{Total Aset}$ $X3 = \text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Hutang Lancar}$ $X4 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$ (Putri et al, 2023)	Rasio
2.	<i>Audit Delay</i>	$Audit\ Delay = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$ (Oktaviani dan Ariyanto, 2019)	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan	Ln (Jumlah aset) (Saputra et ad, 2020)	Rasio

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil penelitian mengenai pengaruh bankruptcy prediction terhadap audit delay yang dimoderasi ukuran perusahaan yang diuji dengan analisis statistik deskriptif, ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

	AD	BP	UP
Mean	91.40351	0.327459	27.40202
Median	88.00000	0.127620	27.41500
Maximum	157.0000	13.81120	31.74000
Minimum	34.00000	-2.487940	21.21000
Std. Dev.	18.94039	1.733697	1.709161
Skewness	0.424972	4.341055	0.006627
Kurtosis	5.255694	33.69436	3.860639
Jarque-Bera Probability	27.60015 0.000001	4833.233 0.000000	3.519160 0.172117
Sum	10420.00	37.33029	3123.830
Sum Sq. Dev.	40537.44	339.6448	330.0990
Observations	114	114	114

Gambar 1. Hasil Statistik Deskriptif

Dapat disimpulkan nilai mean Audit Delay sebesar 91.40351, nilai maksimum sebesar 157.0000, nilai minimum sebesar 34.00000 dan standar deviasi sebesar 18.94039. Rata-rata perusahaan sampel menunjukkan nilai 91.40351 yang dapat diartikan bahwa semakin lama nilai audit delay yang diperoleh maka semakin banyak perusahaan yang melakukan audit delay. Pada Bankruptcy Prediction nilai maksimum sebesar 13.81120, nilai minimum sebesar -2.487940, standar deviasi sebesar 1.733697. Dengan rata rata sebesar 0.327459 maka dapat diartikan jika sampel yang digunakan penelitian lebih banyak terdapat perusahaan yang mempunyai score dibawah 0.862 yang artinya perusahaan tersebut dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang kemungkinan terjadi kebangkrutan. Sedangkan pada ukuran perusahaan nilai maksimum sebesar 31.74000, nilai minimum sebesar 21.21000, standar deviasinya sebesar 1.709161. Rata-rata pada sampel penelitian adalah 27.40202 yang berarti banyak perusahaan sampel yang diteliti merupakan perusahaan besar yang memiliki aset diatas Rp 250.000.000.000.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.94838	27.78799	-0.717878	0.4743
BP	-2.908134	0.932048	-3.120156	0.0023
UP	4.098391	1.009413	4.060174	0.0001
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			6.332900	0.1406
Idiosyncratic random			15.65795	0.8594
Weighted Statistics				
R-squared	0.233313	Mean dependent var		74.86194
Adjusted R-squared	0.219499	S.D. dependent var		17.68397
S.E. of regression	15.62307	Sum squared resid		27092.93
F-statistic	16.88938	Durbin-Watson stat		2.036059
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.225044	Mean dependent var		91.40351
Sum squared resid	31414.73	Durbin-Watson stat		1.755953

Gambar 2. Hasil uji F dan T analisis berganda

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji f pada gambar 2, dapat menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistic < 0.05 yaitu sebesar 0.000000 yang dapat diartikan jika variabel dependen berpengaruh kepada variabel independen secara simultan.

Dari hasil uji T variabel Bankruptcy Prediction memiliki nilai prob 0.0023 < 0.05 maka variabel bankruptcy berpengaruh negatif terhadap audit delay. Sedangkan nilai prob ukuran perusahaan sebesar 0.0001 < 0.05 maka dapat dikatakan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay.

Dependent Variable: AD
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/23/25 Time: 23:06
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 114
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.91342	25.73636	-0.618324	0.5376
BP	76.53961	16.83111	4.547508	0.0000
UP	3.908620	0.935229	4.179318	0.0001
BPXUP	-2.948893	0.623885	-4.726653	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		5.932893	0.1443
Idiosyncratic random		14.44424	0.8557

Weighted Statistics			
R-squared	0.365820	Mean dependent var	74.47938
Adjusted R-squared	0.348524	S.D. dependent var	17.65692
S.E. of regression	14.25161	Sum squared resid	22341.93
F-statistic	21.15078	Durbin-Watson stat	1.875527
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.360176	Mean dependent var	91.40351
Sum squared resid	25936.83	Durbin-Watson stat	1.815575

Gambar 3. Hasil uji T dan F regresi pemoderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji f pada gambar 3, dapat menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistic < 0.05 yaitu sebesar 0.000000 yang dapat diartikan jika variabel Bankruptcy Prediction dengan variabel moderasi oleh Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Audit Delay

Dependent Variable: AD
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/23/25 Time: 22:50
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 114
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.94838	27.78799	-0.717878	0.4743
BP	-2.908134	0.932048	-3.120156	0.0023
UP	4.098391	1.009413	4.060174	0.0001

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		6.332900	0.1406
Idiosyncratic random		15.65795	0.8594

Weighted Statistics			
R-squared	0.233313	Mean dependent var	74.86194
Adjusted R-squared	0.219499	S.D. dependent var	17.68397
S.E. of regression	15.62307	Sum squared resid	27092.93
F-statistic	16.88938	Durbin-Watson stat	2.036059
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.225044	Mean dependent var	91.40351
Sum squared resid	31414.73	Durbin-Watson stat	1.755953

Gambar 4. Uji MRA Pertama

Berdasarkan hasil gambar 3 variabel moderasi menunjukkan bahwa nilai prob UP sebesar 0.0001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0001 > 0.05$). Dengan demikian, variabel moderasi lainnya memiliki pengaruh terhadap waktu audit.

Dependent Variable: AD
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/23/25 Time: 23:06
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 114
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.91342	25.73636	-0.618324	0.5376
BP	76.53961	16.83111	4.547508	0.0000
UP	3.908620	0.935229	4.179318	0.0001
BPXUP	-2.948893	0.623885	-4.726663	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		5.932693	0.1443
Idiosyncratic random		14.44424	0.8557

Weighted Statistics			
R-squared	0.365820	Mean dependent var	74.47938
Adjusted R-squared	0.348524	S.D. dependent var	17.65692
S.E. of regression	14.25161	Sum squared resid	22341.93
F-statistic	21.15078	Durbin-Watson stat	1.875527
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.360176	Mean dependent var	91.40351
Sum squared resid	25936.83	Durbin-Watson stat	1.615575

Gambar 5. Uji MRA Kedua

Berdasarkan gambar, ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara prediksi kebangkrutan dengan audit delay. Hasil pengujian kedua dengan variabel moderasi (BP dikalikan dengan UP) menunjukkan bahwa nilai prob dari BPUP adalah 0.0000, artinya lebih besar dari tingkat signifikan ($0.000 < 0.05$).

Pengaruh Bankruptcy Prediction terhadap Audit Delay

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis prob bankruptcy prediction berpengaruh sebesar $0.0023 < 0.05$ dapat diartikan bahwa hipotesis yang dirumuskan peneliti diterima. Arah koefisien pada penelitian ini yang dihasilkan bernilai negatif. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa jika nilai bankruptcy prediction tinggi atau perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami kebangkrutan, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan financial yang menyebabkan waktu pengerjaan audit akan lebih lama dikarenakan auditor membutuhkan waktu lebih untuk memeriksa kondisi perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Adi Nugroho et al (2021 menyatakan jika bankruptcy prediction berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Hal tersebut terjadi karena auditor tidak hanya memberikan opini mengenai kewajaran dalam laporan keuangan, tetapi akan memberikan opini mengenai keberlangsungan perusahaan kedepannya. Maka, auditor akan menganalisis risiko audit untuk memastikan dan memperkirakan keadaan perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, auditor membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk menyelesaikan proses audit.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Bankruptcy Prediction terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji dapat ditunjukkan bahwa nilai Prob. Bankruptcy prediction yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 0.0000, yaitu lebih kecil dari tingkat (α) = 0.05. Hasil koefisien bernilai negatif sebesar 4.726663. Adanya pengaruh bankruptcy prediction terhadap audit delay yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan dapat memperlihatkan jika semakin besar ukuran perusahaannya sering kali memiliki sistem pengendalian internal dan sumber daya yang baik jika pengendalian internal baik yang berarti sangat memperhatikan operasional perusahaan (Taufiq Maulana & Purwanto, 2024) Pengendalian internal yang baik maka auditor lebih cepat dan mudah untuk mengimplementasikan proses auditnya yang berdampak pada operasional perusahaan dan peraturan yang ada.

Berdasarkan hasil dari setiap pengujian, variabel Ukuran perusahaan dan bankruptcy prediction, memiliki hubungan yang signifikan dengan Audit Delay. Karena hasil uji pertama dan hasil uji selanjutnya sama-sama signifikan, maka variabel Ukuran Perusahaan merupakan quasi moderator (moderator semu). Nilai R-squared sebesar 34.8524% lebih tinggi dari nilai sebelumnya yaitu 21.9499%, mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik akan meningkatkan dampak prediksi kebangkrutan terhadap audit delay. Maka H2 diterima.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dan dijelaskan dengan Pengaruh bankruptcy prediction terhadap audit delay yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Bankruptcy Prediction pada perusahaan jasa konsumen pada periode 2021-2023 Perusahaan yang termasuk sehat pada tahun 2021 sebanyak 6 perusahaan, 2022 sebanyak 7 perusahaan dan 2023 sebanyak 7 perusahaan yang nilai S-scorenya diatas 0.862. Nilai S-Score tertinggi ada pada perusahaan YELO dengan score 13.8112.
2. Audit Delay pada perusahaan jasa konsumen pada periode 2021-2023 mengalami audit delay paling banyak terdapat pada tahun 2021, karena hanya 9 perusahaan yang melakukan pelaporan laporan keuangannya secara tepat waktu, terdapat 29 perusahaan yang diberikan peringatan sesuai dengan sanksi jika tidak melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Tahun 2022 sebanyak 2 perusahaan yang mendapatkan sanksi dan 2023 sebanyak 4 perusahaan.
3. Ukuran Perusahaan pada perusahaan jasa konsumen pada periode 2021-2023 semua perusahaan mempunyai ukuran perusahaan yang tergolong besar karena memiliki total aset diatas 250.000.000.000
4. Bankruptcy Prediction memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay dalam perusahaan jasa konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
5. Bankruptcy Prediction yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Audit Delay dalam perusahaan jasa konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua orang yang sudah membantu dan mendukung penelitian saya. Terutama kepada dosen pembimbing Prof. Dr. Pupung Purnamasari S.E., M.Si., Ak., CA, yang sudah membantu saya dalam menyusun penelitian ini dan sudah meluangkan waktu, pengalaman, dan pengetahuannya untuk memberi pembelajaran kepada saya.

Daftar Pustaka

Adi Nugroho, B., Suropto, & Effriyanti. (2021). Audit Committee, Effectiveness, Bankruptcy Prediction, and Solvency Level Affect Audit Delay. Dalam *International Journal of Science and Society* (Vol. 3, Nomor 2). <http://ijsoc.goacademica.com>

- Altarisya, V., & Nelvirita, N. (2024). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Bankruptcy Prediction, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(3), 246–260. <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i3.32>
- Dewianawati, D., Agustina, R., Indrianto, D., & Puspitasari, N. (2023). Analisis Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Timelines Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening.
- Hasan Pasaribu, M., & Ubar Harahap, R. (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay. *Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i1.3460>
- Oktaviani, N. P. S., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance pada Audit Delay.
- Putri, D., Mursalini, W., & Nasrah, R. (2023). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Springate (S-Score) Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.
- Rabaiyah, Rosmanidar, E., & Martaliah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Auditor Switching Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Issi Periode 2016-2020. Dalam *JURIMEA* (Vol. 3, Nomor 2). <http://journal.sinov.id/index.php/sinoveka/indexHalamanUTAMAJurnal>:<https://journal.sinov.id/index.php>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay.
- Widyasari, L. A., & Arsjah, R. J. (2024). Pengaruh Reputasi KAP, Adopsi Inovasi Teknologi, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay.
- Bryan Malfin Nugraha Putra, Pupung Purnamasari, Mey Maemunah. Pengaruh Tingkat Debt Covenant terhadap Audit Delay dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*. 2023 Jul 20;75–82.
- Annisa Mutawaqila, Magnaz Lestira Oktariza. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi*. 2022 Jul 4;33–8.
- Dzikron MD, Purnamasari P. Pengaruh E-Audit dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi*. 2021 Oct 26;1(1):47–51.